

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk memahami pengaruh CRA, FDR, NPF dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Karena CAR kurang berpotensi terhadap peningkatan profitabilitas dimana dimungkinkan Bank Umum Syariah hanya menggunakan sebagian modalnya untuk menutupi kegagalan operasionalnya seperti pembiayaan bermasalah sehingga kurang mampu untuk meningkatkan laba.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif menyalurkannya pembiayaan, sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel NPF memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank

yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar yang akan mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah.

4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Semakin rendah biaya operasional maka dapat meningkatkan pendapatan, sebaliknya jika biaya operasional yang dikeluarkan meningkat maka pendapatan akan menurun. Hal ini mempengaruhi pada profitabilitas (ROA).
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum syariah.

5.2. Keterbatasan

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama tujuh tahun pengamatan, yaitu 2016-2022.
2. Bank Umum Syariah yang diteliti menggunakan laporan keuangan tahunan dengan waktu periode 2016-2022.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya yaitu hanya menggunakan 4 variabel independent yaitu CAR, FDR, NPF dan BOPO. Sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa Bank Syariah semakin efektif menyalurkan pembiayaannya. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan, bank syariah juga perlu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiganya dengan cara menarik nasabah yang potensial untuk menempatkan dananya di bank. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka akan semakin besar dana yang bisa disalurkan untuk pembiayaan. Hal ini sesuai dengan *Stewardship Theory* yang dapat dipahami dalam penyaluran pembiayaan lembaga perbankan. Bank Syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara prinsipal dan *steward* yang mendasarkan para pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok

dengan utilitas tinggi dari para individulnya dan selalu bersedia untuk melayani.

2. Hasil penelitian ini bahwa Bepan Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum syariah. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat rasio BOPO maka semakin rendah tingkat rasio ROA. Rendahnya tingkat rasio BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga berdampak pada ROA menjadi lebih baik. Dalam meningkatkan pendapatan operasionalnya, bank syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaannya dengan menarik para pelaku dunia usaha untuk mengajukan pembiayaan. Semakin besar pendapatan operasionalnya dibandingkan dengan biaya operasionalnya, maka nilai rasio BOPO akan semakin kecil. Semakin kecil nilai BOPO, maka tingkat profitabilitas perbankan syariah akan semakin besar.

5.3.2. Implikasi Praktis

1. Bagi manajemen Bank Syariah, mampu mempertahankan tingkat kecukupan modal akan memungkinkan bank syariah di Indonesia untuk berfokus pada penyaluran dan pembiayaan, yang merupakan komponen penting dalam perbankan. Untuk meningkatkan laba, juga perlu diperhatikan biaya operasional

dan pendapatan karena biaya operasional sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh bank. Semakin sedikit biaya operasional, semakin besar laba yang diperoleh bank. Oleh karena itu, manajemen bank harus memperhatikan dan mengawasi perubahan rasio untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal untuk bank yang sehat.

2. Bagi investor yang akan menanam modalnya pada suatu bank, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dasar dan pertimbangan dalam penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan dalam berinvestasi, baik bagi pihak manajemen Perusahaan, investor, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan, untuk lebih memperhatikan rasio keuangan terlebih dahulu untuk menganalisis kinerja keuangan seperti Kesehatan dan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan suatu laba (ROA).
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti factor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), atau menggunakan teknik analisis yang berberda. Salah satunya variabel yang dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA), yaitu inflasi, kurs rupiah, BI *rate*, dana pihak ketiga, ukuran Bank (*size*), dan lain sebagainya.